

PENGARUH KREDIT CEPAT AMAN (KCA) TERHADAP PENDAPATAN NASABAH

(Studi Pada Nasabah KCA PT. Pegadaian Cabang Moyo Hilir)

Nining Sudiyarti¹, Bagas Irwansyah², Rosyidah Rachman^{3*}

¹²³Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: rossyirachman@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History Received: 19 Desember 2022 Revised: 24 Desember 2022 Published: 31 Desember 2022	<i>This study aims to determine the effect of fast and secure credit (KCA) on the income of customers of PT. Moyo Hilir Service Unit Pegadaian. This type of research is associative research to determine the influence or relationship between two or more variables. The variables that will be studied in this study are fast and secure credit Loans (KCA) as the independent variable (free), and Customer Income as the dependent variable (tied). This study uses quantitative data types obtained from primary sources, namely all fast and secure credit (KCA) customers at PT. Pegadaian Service Unit Moyo Hilir January-June 2022 totaling 51 people. Data collection was carried out using a questionnaire distributed to respondents. The data that has been collected is processed with the help of the SPSS program and studied using simple linear regression analysis techniques, partial parameter hypothesis testing (t test), and determination coefficient test (R^2). The results of this study indicate that the granting of fast and secure credit (KCA) has a positive and significant effect on the income of PT. Moyo Hilir Service Unit Pegadaian. The variable ability of granting fast safe credit (KCA) in explaining variations in changes in customer income variables of PT. Pegadaian Service Unit of Moyo Hilir is 80.7%, while the remaining 19.3% is influenced by other variables outside this research model.</i>
Keywords Causality Analysis; Fast and Secure Credit; Customer Income.	

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan sehari-hari, uang selalu saja dibutuhkan untuk membeli atau membayar berbagai keperluan. Dan yang menjadi masalah terkadang kebutuhan yang ingin dibeli tidak dapat dicukupi dengan uang yang dimiliki. Jika sudah demikian, maka harus mengurangi dengan berbagai keperluan yang dianggap tidak penting, namun untuk keperluan yang sangat mendesak terpaksa dipenuhi dengan berbagai cara meminjam dari sumber dana yang ada seperti halnya meminjam ke tetangga, rentenir, sampai kepinjaman dari berbagai lembaga keuangan lainnya.

Bagi mereka yang memiliki barang-barang berharga, kesulitan dana dapat segera dipenuhi dengan cara menjual barang berharga tersebut, sehingga sejumlah uang yang diinginkan dapat terpenuhi. Namun, risikonya barang yang telah dijual akan hilang dan sulit untuk kembali. Kemudian jumlah uang yang diperoleh terkadang lebih besar dari yang diinginkan sehingga dapat mengakibatkan pemborosan. Untuk mengatasi kesulitan diatas dimana kebutuhan dana dapat dipenuhi tanpa kehilangan barang-barang berharga dengan cara menggadaikan barangnya.

Kasmir (2019) menjelaskan bahwa usaha gadai adalah kegiatan menjaminkan barang-barang berharga kepada pihak tertentu, guna memperoleh sejumlah uang dan barang yang dijaminkan akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan lembaga gadai. Pegadaian merupakan lembaga keuangan yang menyalurkan dana pembiayaan yang bersifat gadai atau suatu barang bergerak. Pegadaian merupakan satu-satunya perusahaan yang menyediakan pembiayaan yang cepat, mudah dan aman dibandingkan dengan pembiayaan lainnya.

PT. Pegadaian selain melayani kepentingan umum, juga bertujuan untuk mendapatkan laba. Untuk itu PT. Pegadaian (Persero) terus berupaya meningkatkan pendapatan yang salah satunya berasal dari sewa modal. Pegadaian merupakan lembaga perkreditan yang dikelola oleh pemerintah yang kegiatan utamanya melaksanakan penyaluran uang pinjaman atau kredit atas dasar hukum gadai. Pegadaian sebagai lembaga perkreditan memiliki tujuan khusus yaitu penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai yang ditujukan untuk mencegah pegadaian gelap, riba serta pinjaman tidak wajar.

PT. Pegadaian merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menyediakan fasilitas pinjaman dengan jaminan tertentu. Jaminan nasabah tersebut digadaikan dan kemudian ditaksir oleh pihak pegadaian untuk menilai besarnya nilai jaminan. Meminjam uang ke Perum Pegadaian bukan saja karena prosedurnya yang mudah dan cepat, tapi karena biaya yang dibebankan lebih ringan jika dibandingkan dengan para pelepas uang atau tukang ijon (sistem ijon) (Fedo, *et al.*, 2022).

Kegiatan perkreditan dapat terjadi dalam segala aspek kehidupan manusia. Semakin majunya perekonomian di masyarakat, maka kegiatan perkreditan semakin mendesak. Kegiatan perkreditan ini meliputi semua aspek ekonomi baik di bidang produksi, distribusi, konsumsi, perdagangan, investasi maupun bidang jasa dalam bentuk uang tunai maupun barang dan jasa. Kredit menjadi salah satu produk yang dirasa cukup bermanfaat bagi kelangsungan masyarakat golongan ekonomi lemah yang kurang mendapat pelayanan dari lembaga keuangan. Dalam perjalanannya pemerintah sebagai pemegang ekonomi tertinggi memiliki lembaga yang menjadi sarana dan prasarana bagi para kreditur dalam negeri. Kredit salah satu sumber pendapatan, dalam pemberian kredit ini harus mengandung beberapa prinsip yaitu bahwa kredit yang di berikan kepada nasabahnya harus bersifat wajar dan adil serta dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga fasilitas kredit dapat di manfaatkan sebaikbaiknya. (Kasmir, 2019).

Pegadaian meningkatkan peranannya dalam penyaluran pinjaman atau kredit bagi masyarakat. Nasabah pegadaian terdiri dari masyarakat golongan ekonomi lemah yang kurang mendapat pelayanan dari lembaga keuangan bank atau perbankan sehingga masyarakat menengah ke bawah memerlukan pinjaman secara mudah, cepat, aman dan hemat serta tidak menimbulkan masalah baru bagi peminjam setelah melakukan pinjaman di pegadaian. Hal ini sesuai dengan motto pegadaian, yaitu mengatasi masalah tanpa masalah.

Gadai menurut KUHP pasal 1150 adalah suatu hak yang diperoleh seseorang yang berpiutang atas suatu barang yang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh seseorang yang berutang atau oleh orang lain atas namanya dan memberikan kekuasaan kepada orang yang berpiutang itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut secara didahulukan dari pada orang-orang yang berpiutang lainnya, dengan pengecualian biaya untuk melelang barang tersebut dan biaya yang telah dikeluarkan untuk menyelamatkan setelah barang itu digadaikan.

Sastradipoera (dalam Putra dan Suidiana, 2019) mengemukakan bahwa salah satu fungsi kredit adalah meningkatkan kegunaan potensi yang ada. Dalam arti yang lebih luas Sastradipoera menjelaskan bahwa bantuan kredit mempunyai peranan yang penting dalam mendorong para pengusaha berproduksi atau mengembangkan usaha-usaha yang dimiliki, sehingga potensi-potensi ekonomi yang ada dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin dengan dana-dana yang diperoleh dari kredit.

PT. Pegadaian sebagai lembaga perkreditan uang memiliki tujuan khusus yaitu penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai yang ditujukan untuk mencegah praktek rentenir dan sistem ijon yang cenderung memanfaatkan kebutuhan dana

mendesak serta pinjaman tidak wajar lainnya yang merugikan masyarakat (dalam Dahri, *et al.*, 2018). Oleh karena itu, banyak nasabah yang tertarik untuk memilih meminjam uang ke PT Pegadaian dikarenakan prosedur dalam pemberian kredit tidak sulit. Salah satu jasa yang ditawarkan oleh PT Pegadaian kepada nasabah yaitu Kredit Gadai KCA adalah salah satu produk unggulan dari perusahaan.

PT. Pegadaian adalah badan usaha di Indonesia yang secara resmi mempunyai ijin melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat atas dasar hukum gadai. Salah satu kegiatan pegadaian adalah memberikan kredit gadai berupa Kredit Cepat Aman (KCA) kepada masyarakat. Dalam Buku Pedoman Operasional PT. Pegadaian Tahun 2012 dijelaskan bahwa Kredit Cepat Aman (KCA) adalah pinjaman berdasarkan hukum gadai dengan prosedur pelayanan yang mudah, cepat dan aman. Menurut Salsabila, *et al.* (2021), kredit gadai merupakan pinjaman berdasarkan hukum gadai dengan prosedur pelayanan yang mudah, aman dan cepat. Dengan disalurkan kredit gadai oleh pegadaian kepada masyarakat, pegadaian akan memperoleh pendapatan sewa modal dari penyaluran tersebut.

Kredit Cepat Aman (KCA) lebih dikenal dengan jasa gadai. Menurut PT. Pegadaian (Persero), KCA adalah pinjaman berdasarkan hukum gadai yang diberikan kepada semua golongan nasabah, baik untuk kebutuhan konsumtif maupun kebutuhan produktif. KCA merupakan solusi terpercaya untuk mendapatkan pinjaman secara mudah, cepat dan aman. Dengan usaha ini pemerintah melindungi rakyat kecil yang tidak memiliki akses ke dalam perbankan. Untuk mendapatkan kredit, nasabah hanya perlu membawa agunan berupa perhiasan emas, emas batangan, mobil, sepeda motor, laptop, handphone, dan barang elektronik lainnya.

Kredit Cepat Aman (KCA) merupakan salah satu jenis kredit gadai yang disalurkan oleh PT. Pegadaian Unit Pelayanan Cabang (UPC) Moyo Hilir. Bagi nasabah yang memperoleh pelayanan kredit ini, tentunya diharapkan dapat digunakan oleh nasabah untuk meningkatkan produktifitas usaha selain kebutuhan konsumsi mereka. Karena kredit KCA dianggap lebih banyak diminati oleh masyarakat Moyo Hilir dibandingkan dengan kredit lainnya seperti kredit kreadi, krasida, fidusia. Disamping prosedur yang sangat mudah dari segi syarat administrasi, suku bunga yang rendah, dan pencairan kredit yang sangat cepat.

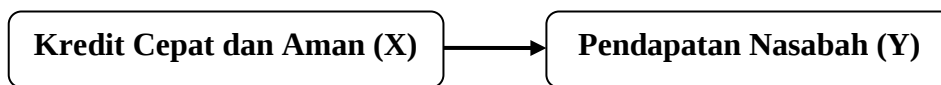
PT. Pegadaian sesuai dengan fungsinya memberikan penyaluran pemberian kredit gadai kepada masyarakat. Tujuan pemberian kredit KCA ini adalah untuk meminimalisir sistem ijon yang dapat merugikan masyarakat. Melalui kredit KCA dapat memudahkan masyarakat dalam memperoleh tambahan modal untuk mengembangkan usahanya sehingga pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat. Menurut teori yang dikemukakan oleh Salsabila, *et al.* (2021) bahwa kredit berpengaruh terhadap pendapatan dimana semakin banyak pemberian kredit yang diberikan kepada nasabah, maka pendapatan akan meningkat. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yubiharto dan Bayu Lestari (2019) yang telah menyimpulkan bahwa Kredit Gadai KCA dapat membantu masyarakat dalam melakukan pemberian kredit yang sifatnya jangka pendek dan jangka menengah dengan pinjaman atas hukum gadai.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut Rusiadi, *et al.*, (2016), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Pemberian Kredit Cepat Aman (KCA) sebagai variabel independen (bebas), dan

Pendapatan Nasabah sebagai variabel dependen (terikat). Adapun gambar alur penelitian ini disajikan sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*) (Sugiyono, 2019). Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa jawaban responden terkait permasalahan penelitian yang ditanyakan melalui kuesioner.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya (Suryabrata, 2018). Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan dari responden penelitian, yaitu nasabah PT. Pegadaian Unit Pelayanan Moyo Hilir selama bulan Januari hingga Juni 2022.

Populasi dan Sampel

Menurut Margono (2017), populasi adalah keseluruhan data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi dalam penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah Kredit Cepat Aman (KCA) pada PT. Pegadaian Unit Pelayanan Moyo Hilir bulan Januari-Juni 2022. Berdasarkan data PT. Pegadaian Unit Pelayanan Moyo Hilir, jumlah nasabah yang memperoleh KCA pada bulan Januari-Juni 2022 adalah sebanyak 51 orang.

Sedangkan sampel menurut Arikunto (2017) adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Apabila subyek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya adalah populasi". Akan tetapi, bila subyeknya lebih dari 100 orang, maka diperbolehkan untuk mengambil sampel 10% - 15% dan 20% - 25% atau lebih. Berdasarkan definisi sampel tersebut, maka peneliti mengambil keseluruhan populasi untuk dijadikan menjadi sampel penelitian sehingga responden penelitian ini berjumlah 51 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada peneliti ini menggunakan kuesioner. Kuesioner menurut Sujarweni (2019) merupakan suatu instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada para responden untuk mereka jawab. Pengumpulan untuk data primer, peneliti menggunakan kuesioner dengan beberapa alternatif jawaban berupa *skala likert*. *Skala likert* adalah skala untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun bobot penilaian yang digunakan untuk mengukur dengan *skala likert*, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju (Sujarweni, 2019).

Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Pemberian Kredit Cepat Aman (KCA) (X), sedangkan variabel

dependennya adalah Pendapatan Nasabah PT. Pegadaian Unit Pelayanan Moyo Hilir (Y). Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS (Ghozali, 2019). Output SPSS berupa hasil akan dianalisis dan diinterpretasikan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, uji hipotesis parameter parsial (uji t), dan uji koefisien determinan (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Pengujian regresi linear sederhana dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian pengaruh variabel independen Pemberian Kredit Cepat Aman (KCA) (X) terhadap Pendapatan Nasabah PT. Pegadaian Unit Pelayanan Moyo Hilir (Y) dengan menggunakan uji regresi linier sederhana disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constanta)	5.412	1.019		5.310	.000
	Pemberian KCA	8.071	1.125	.081	7.174	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Nasabah

Sumber: Output Hasil Olah Data SPSS, 2022.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear sederhana yang disajikan dalam tabel di atas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

$$\text{Pendapatan Nasabah} = 5.412 + 8.071(\text{Pemberian KCA}) + e$$

Persamaan regresi tersebut, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta adalah sebesar 5.412, menunjukkan bahwa apabila jumlah pemberian kredit cepat aman (KCA) tidak mengalami perubahan atau bernilai konstan 0 (nol), maka pendapatan nasabah PT. Pegadaian Unit Pelayanan Moyo Hilir adalah sebesar 5.412.
- Koefisien β pemberian kredit cepat aman (KCA) (X) adalah sebesar 8.071. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan jumlah pemberian kredit cepat aman (KCA) sebesar satu satuan, maka pendapatan nasabah PT. Pegadaian Unit Pelayanan Moyo Hilir juga akan meningkat sebesar 8.071. Arah koefisien jumlah pemberian kredit cepat aman (KCA) bernilai positif yang menunjukkan hubungan searah antara jumlah pemberian kredit cepat aman (KCA) dengan pendapatan nasabah PT. Pegadaian Unit Pelayanan Moyo Hilir. Artinya, semakin besar jumlah pemberian kredit cepat aman (KCA), maka pendapatan nasabah PT. Pegadaian Unit Pelayanan Moyo Hilir juga akan meningkat, demikian pula sebaliknya.

2. Uji Hipotesis Parameter Individual (Uji t)

Uji-t digunakan untuk menguji apakah variabel independen (X) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Variabel independen pada penelitian ini adalah pemberian kredit cepat aman (KCA) (X), sedangkan variabel dependennya

adalah pendapatan nasabah PT. Pegadaian Unit Pelayanan Moyo Hilir (Y). Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Adapun kriteria pengujian untuk menentukan taraf signifikansi kedua variabel adalah sebagai berikut:

- Jika angka signifikansi hasil riset $<0,05$ maka hubungan kedua variabel signifikan
- Jika angka signifikansi hasil riset $>0,05$ maka hubungan kedua variabel tidak signifikan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parameter parsial (uji t) dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.412	1.019		5.310	.000
Pemberian KCA	8.071	1.125	.081	7.174	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Nasabah

Sumber: Output Hasil Olah Data SPSS, 2022.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parameter parsial (uji-t) dengan bantuan aplikasi SPSS yang ditunjukkan pada tabel 2 tersebut, diperoleh nilai t_{hitung} adalah sebesar 7.174, sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat derajat kebebasan ($df=n-k=51-2=49$) dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 2.010, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($7.174 > 2.010$). Sedangkan nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai minimal taraf signifikansi yang disyaratkan 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa pemberian kredit cepat aman (KCA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nasabah PT. Pegadaian Unit Pelayanan Moyo Hilir.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R-Square*. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil, dan nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut disajikan hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.781 ^a	.807	.844	0.04133E6

a. Predictors: (Constant), Pemberian KCA

b. Dependent Variable: Pendapatan Nasabah

Sumber: Output Hasil Olah Data SPSS, 2022.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) yang terdapat pada nilai *R Square* adalah sebesar 0,807. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel pemberian kredit cepat aman (KCA) dalam menjelaskan

perubahan pendapatan nasabah PT. Pegadaian Unit Pelayanan Moyo Hilir adalah sebesar 80,7%, sedangkan sisanya 19.3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Pembahasan

PT. Pegadaian sebagai lembaga pengkreditan memiliki tujuan khusus yaitu memberi pinjaman (kredit) kepada masyarakat atas dasar hukum gadai agar masyarakat tidak dirugikan oleh kegiatan lembaga keuangan informal yang cenderung memanfaatkan kebutuhan dana mendesak dari masyarakat. Masyarakat yang sedang memerlukan pinjaman ataupun mengalami kesulitan keuangan cenderung dimanfaatkan oleh lembaga keuangan seperti lintah darat dan pengijon untuk mendapatkan sewa dana atau bunga dengan tingkat yang sangat tinggi. Oleh karena itu, PT. Pegadaian hadir untuk mengatasi permasalahan tersebut.

PT. Pegadaian sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menyediakan fasilitas pinjaman dengan jaminan tertentu. Banyak masyarakat tertarik untuk memilih meminjam uang ke PT. Pegadaian karena prosedur dalam pemberian kredit tidak sulit. Salah satu kredit yang ada pada PT. Pegadaian yang banyak diminati oleh masyarakat adalah Kredit Cepat Aman (KCA). Kredit Cepat Aman (KCA) adalah kredit sistem gadai yang diberikan kepada semua golongan nasabah, baik untuk kebutuhan konsumtif maupun kebutuhan produktif. KCA merupakan solusi terpercaya untuk mendapatkan pinjaman secara mudah, cepat dan aman. Tujuan pemberian kredit KCA ini adalah untuk meminimalisir sistem ijon yang dapat merugikan masyarakat. Melalui kredit KCA dapat memudahkan masyarakat dalam memperoleh tambahan modal untuk mengembangkan usahanya sehingga pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa pemberian kredit cepat aman (KCA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nasabah PT. Pegadaian Unit Pelayanan Moyo Hilir. Hal ini mengandung arti bahwa semakin besar pemberian kredit cepat aman (KCA), maka pendapatan nasabah PT. Pegadaian Unit Pelayanan Moyo Hilir akan semakin meningkat. Hal demikian berlaku pula sebaliknya, semakin rendah pemberian kredit cepat aman (KCA), maka pendapatan nasabah PT. Pegadaian Unit Pelayanan Moyo Hilir akan semakin menurun.

Kredit gadai yang disalurkan oleh PT. Pegadaian (Persero) sangat beragam antara lain, Kredit Cepat dan Aman (KCA), Kredit Angsuran Fidusia (KREASI), dan Kredit Angsuran Sistem Gadai (KRASIDA). Secara keseluruhan untuk kredit gadai tersebut jenis kredit yang paling diminati masyarakat adalah jenis kredit cepat dan aman (KCA). Kredit cepat dan aman (KCA) merupakan solusi terpercaya untuk mendapatkan pinjaman secara mudah, cepat dan aman agunan berupa perhiasan emas, emas batangan, mobil sepeda motor, dan barang elektronik lainnya. Melalui pemberian kredit cepat dan aman (KCA) ini memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh tambahan modal untuk mengembangkan usahanya sehingga pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat.

Pegadaian adalah suatu lembaga keuangan non bank yang memusatkan kegiatan usahanya dibidang gadai, dalam upaya untuk membantu menunjang kestabilan perekonomian pemerintah dan mensejahterakan kehidupan masyarakat terutama masyarakat dengan golongan ekonomi menengah kebawah. PT. Pegadaian merupakan sarana pendanaan alternatif yang sudah ada sejak lama dan sudah banyak dikenal masyarakat Indonesia, terutama di kota-kota kecil. Banyak nasabah yang tertarik untuk memilih menggadaikan dikarenakan prosedur dalam pemberian gadai tidak sulit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pandangan Budisantoso dan Nuritomo (2017), yang menyatakan bahwa asyarakat khususnya golongan menengah kebawah mulai tertarik untuk memanfaatkan Pegadaian sebagai salah satu tempat alternatif untuk mendapatkan dana pinjaman (kredit) di samping lembaga keuangan bank yang sudah banyak dikenal masyarakat. Apalagi setelah mottonya “Mengatasi Masalah Tanpa Masalah” berhasil mensosialisasikan Pegadaian kepada masyarakat, khususnya golongan menengah kebawah. Dengan motto tersebut manajemen Pegadaian berkeyakinan bahwa konsumen/pengguna jasa datang ke Pegadaian untuk memenuhi kebutuhan dananya.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M. Taslim Dangnga (2016) tentang Pengaruh Penyaluran Kredit Cepat Aman Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pabaeng-Baeng di Kota Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kredit Cepat Aman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pabaeng-Baeng di Kota Makassar. Meskipun setiap penyaluran kredit memang memiliki risiko kredit yang tinggi, namun pada KCA barang yang akan dijadikan sebagai jaminan kredit harus berupa barang yang bergerak dengan jangka waktu peminjaman kredit maksimum 4 bulan atau 120 hari sehingga proses pengembaliannya pun dilakukan dengan membayar uang pinjaman dan sewa modalnya sehingga risiko kredit dapat diminimalisir.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan terdahulu, maka kesimpulan yang dapat disampaikan adalah pemberian kredit cepat aman (KCA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nasabah PT. Pegadaian Unit Pelayanan Moyo Hilir. Kemampuan variabel pemberian kredit cepat aman (KCA) dalam menjelaskan variasi perubahan variabel pendapatan nasabah PT. Pegadaian Unit Pelayanan Moyo Hilir adalah sebesar 80,7%, sedangkan sisanya 19.3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran berdasarkan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Bagi PT. Pegadaian Moyo Hilir

PT. Pegadaian Moyo Hilir pada masa mendatang diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan pelayanan kredit cepat aman bagi masyarakat. Pendekatan dapat dilakukan dengan meningkatkan prosedur layanan pembiayaan kredit yang lebih proaktif untuk mengarahkan calon debitur/nasabah agar tercipta hubungan yang kooperatif antara pihak PT. Pegadaian dengan calon nasabah sebagai mitra usaha. Hal ini penting dilakukan untuk mempertahankan loyaltitas nasabah, mengingat perkembangan dunia pembiayaan saat ini sudah sangat kompetitif. Meningkatkan jumlah nasabah, pada dasarnya secara langsung akan meningkatkan pendapatan dari PT. Pegadaian karena laba dari pendapatan bunga akan meningkat sehingga kinerja perusahaan semakin tinggi.

2. Bagi nasabah PT. Pegadaian

Kredit yang diperoleh sebagai modal usaha sebaiknya dilakukan dengan menjalankan tertib administrasi. Pengelolaan modal usaha dari kredit ini penting dilakukan untuk mengetahui posisi keuangan usaha, mengingat ada kewajiban yang harus dilakukan setiap bulannya untuk membayar pokok dan bunga kredit. Tertib administrasi dapat dilakukan dengan pencatatan secara sederhana. Tertib administrasi

dilakukan dengan secara rutin mencatat uang masuk dan uang keluar, kemudian semua biaya-biaya usaha yang berkaitan dengan operasional dan produksi. Selain itu, hal penting yang harus dihindari adalah menggunakan uang usaha untuk kebutuhan pribadi. Nasabah harus dapat memisahkan antara uang usaha dan uang pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Budisantoso, T. & Nuritomo (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dahri, A., Salju, S., & Wijaksana, A.L.F. (2018). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Permintaan Kredit Cepat Aman Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Malili. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 7(1): 1-5.
- Dangnga, M.T. (2016). Pengaruh Penyaluran Kredit Cepat Aman Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pabaeng-Baeng di Kota Makassar. *Jurnal Economix*, Vol. 4(2): 59-70.
- Fedo, E., Djou, L.D.G., & Kapa, S. (2021). Pengaruh Pemberian Kredit Gadai KCA Terhadap Pendapatan Sewa Modal di PT. Pegadaian Cabang Wolowona Kabupaten Ende. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi (JRIA)*, Vol. 1(2):1-8.
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir, (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Margono. S. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Putra, K.S., & Sudiana, I.K. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pada Pasar Pohgading Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 8(12):2807-2835.
- Rusiadi, Subiantoro, N., & Hidayat, R. (2016). *Metode Penelitian: Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan. Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Lisrel*. Medan: USU Press.
- Salsabila, S., Fadillah, A., & Morita. (2021). Tinjauan Atas Kualitas Pelayanan Produk KCA Pada PT Pegadaian Cabang Bogor. *JABKES: Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, Vol. 1(2): 187-196.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryabrata, S. (2018). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Yubiharto, & Lestari, B. (2019). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) di Pegadaian Indonesia Tahun 2009-2017. *Jurnal Medikonis STIE Tamansiswa Banjarnegara*, Vol. 19(1): 16-31.